



## PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERBIMBING DENGAN STRATEGI DIFERENSIASI PADA MATA KULIAH MENGGAMBAR SKETSA

### *DEVELOPMENT OF GUIDED DEMONSTRATION LEARNING USING DIFFERENTIATION STRATEGIES IN SKETCHING COURSES*

Muslim<sup>1\*</sup>, Raden Burhan Surya Nata Diningrat<sup>2</sup>, Dinul Islami<sup>3</sup>

*Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan*

*Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia 20221*

*E-mail: Muslimfbs@unimed.ac.id*

#### **Abstrak**

Penelitian ini dipicu oleh rendahnya kemampuan mahasiswa baru dalam menggambar sketsa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Unimed. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran demonstrasi terarah dengan strategi diferensiasi di Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D), dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap utama: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket, observasi, wawancara, dan tes penugasan menggambar sketsa. Selanjutnya, sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji coba kemampuan menggambar sketsa mahasiswa mencapai nilai rata-rata 71,42%, dengan kategori "baik" dalam standar penilaian menggambar sketsa. Selain itu, hasil validasi oleh ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi terarah "sangat layak" dengan presentase 88,63%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi terarah dengan strategi diferensiasi ini valid dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan menggambar sketsa mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Unimed Angkatan 2022.

**Kata Kunci:** demonstrasi terbimbing, strategi diferensiasi, sketsa.

#### **Abstract**

*This research is triggered by the low drawing skills of new students in the Department of Fine Arts Education at Unimed. Therefore, this study aims to develop a guided demonstration learning method with differentiation strategy in the Fine Arts Education Program. The approach used in this research is the Research and Development (R&D) method, utilizing the 4-D development model consisting of four main stages: defining, designing, developing, and disseminating. Data collection is carried out through questionnaire filling, observation, interviews, and sketch drawing assignments. Furthermore, samples are taken using purposive sampling technique. Data analysis is conducted using descriptive statistical analysis method with Likert scale. The research findings show that the average score of students' sketch drawing ability reaches 71.42%, categorized as "good" according to the sketch drawing assessment standards. Additionally, validation results by instructional design experts indicate that the guided demonstration learning method is "highly feasible" with a percentage of 88.63%. Therefore, it is concluded that this guided demonstration learning method with differentiation strategy is valid and suitable for enhancing students' sketch drawing abilities in the Fine Arts Education Program at Unimed, Class of 2022.*

**Keywords:** *guided demonstration, differentiation strategies, sketches*

#### **PENDAHULUAN**

Sketsa merupakan tahap awal dalam proses penciptaan karya seni. Tahap menggambar sketsa ini sangat mempengaruhi tahapan berikutnya, terutama dalam menggambar dan melukis. Jika sketsa tidak dibuat

dengan baik, hasil akhir gambar yang lebih lanjut diolah bisa menjadi kurang jelas dalam bentuk, proporsi, atau karakter. Oleh karena itu, pembuatan sketsa harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Menggambar sketsa, atau menggambar bentuk, adalah





proses menciptakan karya dua dimensi dengan meniru objek sebagaimana yang dilihat. Menggambar bentuk memerlukan model, yaitu objek yang digunakan sebagai referensi untuk digambar. Objek ini kemudian ditransfer ke dalam gambar. Dengan kata lain, menggambar bentuk memerlukan adanya benda yang dijadikan referensi atau tiruan (Aisyah, 2013). Menurut Zaini (2017), menggambar bentuk adalah kegiatan yang dilakukan dengan meniru bentuk objek alam atau benda yang sesungguhnya.

Mata kuliah menggambar sketsa mencakup beberapa teori, antara lain: (a) pemahaman tentang definisi sketsa serta unsur-unsurnya, seperti objek, komposisi, dan teknik menggambar sketsa; serta (b) praktik menggambar sketsa. Proses belajar mengajar melibatkan pembahasan teori, praktik berkarya dengan berbagai jenis objek berdasarkan sifat dan kompleksitasnya, serta diskusi mengenai hasil karya. Sketsa diaplikasikan secara esensial dengan mengungkapkan emosi, ekspresi, dan intuisi dalam menggambarkan kesan mendalam dari objek yang digambar.

Kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa dalam menggambar sketsa merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi sebelum mendapatkan gelar sarjana pendidikan seni rupa. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa memahami konsep, prinsip, prosedur, media, dan pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam menghasilkan karya seni sketsa itu pula, kemampuan berpikir nalar mahasiswa terus ditingkatkan, karena menggambar sketsa merupakan kemampuan yang terintegrasi dengan proses berpikir. Sketsa adalah kombinasi dari proses melihat, merasakan, menghayati, berfikir, mengekspresikan, berempati, dan bersikap. Dengan demikian, sketsa mencerminkan kedalaman jiwa dan kepekaan intuisi seseorang terhadap objek yang akan digambarkan.

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2022 dalam mata kuliah menggambar sketsa ialah karena mereka belum memahami tentang materi sketsa. Mencermati kondisi yang terjadi pada proses belajar mengajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Unimed angkatan 2022 khususnya pada mata kuliah menggambar sketsa. Peneliti kemudian secara langsung melakukan wawancara kepada mahasiswa angkatan 2022 yang mengambil mata kuliah menggambar sketsa. Sebelumnya, wawancara dilakukan pada Jumat, 22 September 2023. Penelitian ini juga melakukan pengukuran sejauh mana keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan gambar sketsa yang memenuhi

unsur-unsur penilaian yang baik dalam hasil gambar sketsa. Dalam membuat sketsa, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pemikiran mereka sehingga dapat menghasilkan desain yang baik. Untuk menjadi terampil dalam menggambar sketsa, mahasiswa perlu memahami unsur-unsur tata rupa dan menguasai keterampilan menggambar.

Selanjutnya, riset ini akan mengembangkan model pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang dikemukakan di atas. Model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah model demonstrasi terbimbing. Menurut Komalasari (2011), model ini melibatkan peragaan barang, kejadian, aturan, dan urutan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan materi yang sedang disajikan. Sementara itu, Riadi (2012) menjelaskan bahwa model demonstrasi terbimbing adalah metode pengumpulan materi pembelajaran melalui peragaan, yang dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk mempergakannya.

Penerapan model pembelajaran demonstrasi terbimbing memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran menggambar sketsa. Melalui pendekatan demonstrasi, siswa memiliki peluang untuk membandingkan teori dengan relitas, sehingga mereka dapat lebih yakin akan kebenaran materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat mengamati peristiwa secara langsung, bukan hanya mendengar tentangnya. Efektivitas model pembelajaran demonstrasi terbimbing didukung oleh beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Mfon (2010) tentang *Effect of Guided-Discovery, Student-Centred Demonstration and the Expository Instructional Strategies on Students' Performance in Chemistry*. (Mourad, 2020) tentang *Learning From Demonstrations and Human Evaluative Feedbacks: Handling Sparsity And Imperfection Using Inverse Reinforcement Learning Approach*. (Rahmat 2017) Demonstrasi Interaktif untuk meningkatkan keterampilan dasar.

Penerapan model pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah metode pengajaran dimana siswa dapat belajar materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka, sehingga mereka tidak mengalami frustrasi atau merasa gagal dalam proses belajar mereka. Pembelajaran diferensiasi merupakan proses pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu setiap siswa (Purba, 2021). Menurut Purwawidodo (2023) pembelajaran diferensiasi





melibatkan penggunaan berbagai pendekatan dalam konten, proses, dan produk. Ketiga elemen ini disesuaikan dan berdasarkan penilaian yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesepian, minat, dan profil pembelajaran siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa yang mungkin beragam. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru tidak harus secara khusus menghadapi setiap siswa secara individual untuk memastikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D yang meliputi tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria untuk pengambilan sampel yang dimaksud yaitu mahasiswa jurusan seni rupa stambuk 2022 Unimed yang memiliki tugas menggambar sketsa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas A angkatan 2022 sebanyak 33 mahasiswa menjadi sampel pada penelitian ini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes menggambar sketsa. Selanjutnya, data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, yang menurut Sugiyono (2015) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial.

Tabel 1. Interval presentase

| Nilai | Interval Persentase   | Skor               |
|-------|-----------------------|--------------------|
| A     | $81\% \leq X < 100\%$ | Sangat Baik        |
| B     | $61\% \leq X < 80\%$  | Baik               |
| C     | $41\% \leq X < 60\%$  | Sedang             |
| D     | $21\% \leq X < 40\%$  | Kurang Baik        |
| E     | $0\% \leq X < 20\%$   | Sangat Kurang Baik |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Analisis data dan hasil penelitian yang didapatkan dari setiap tahap pengembangan disajikan sebagai berikut:

#### 1) Kemampuan mahasiswa Jurusan Seni Rupa Angkatan 2022 Menggambar Sketsa

Deskripsi kemampuan menggambar sketsa mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Unimed diketahui setelah mereka menyelesaikan salah satu tugas proyek mata kuliah dalam menggambar sketsa gedung bangunan yang ada di sekitar kampus Unimed. Pelaksanaan menggambar sketsa dilakukan setelah

dosen menyampaikan materi perkuliahan terkait teknik menggambar sketsa, mahasiswa diminta untuk mencari objek bangunan yang ada di lingkungan kampus Unimed, kemudian mengamati, dan menggambar sketsa bangunan tersebut. Berikut ini digambarkan keseluruhan hasil nilai menggambar sketsa dan rekap hasil penilaian mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Unimed kelas A angkatan 2022.

Tabel 2. Perolehan Nilai Menggambar Sketsa Mahasiswa

| No Parti.              | Kategori Penilaian |    |    |    | Jumlah       | Kategori    |
|------------------------|--------------------|----|----|----|--------------|-------------|
|                        | A                  | B  | C  | D  |              |             |
| 01                     | 15                 | 16 | 17 | 18 | 66           | Cukup       |
| 02                     | 13                 | 20 | 22 | 20 | 75           | Baik        |
| 03                     | 18                 | 21 | 20 | 18 | 77           | Baik        |
| 04                     | 15                 | 13 | 15 | 16 | 59           | Kurang      |
| 05                     | 16                 | 18 | 22 | 23 | 79           | Baik        |
| 06                     | 17                 | 18 | 19 | 23 | 77           | Baik        |
| 07                     | 15                 | 14 | 18 | 20 | 67           | Cukup       |
| 08                     | 15                 | 17 | 25 | 22 | 79           | Baik        |
| 09                     | 25                 | 20 | 22 | 20 | 87           | sangat baik |
| 10                     | 15                 | 14 | 16 | 15 | 60           | Kurang      |
| 11                     | 17                 | 18 | 25 | 15 | 75           | Baik        |
| 12                     | 15                 | 15 | 17 | 18 | 65           | Cukup       |
| 13                     | 20                 | 22 | 15 | 18 | 75           | Baik        |
| 14                     | 22                 | 22 | 20 | 22 | 86           | sangat baik |
| 15                     | 18                 | 15 | 18 | 15 | 66           | Cukup       |
| 16                     | 18                 | 15 | 23 | 19 | 75           | Baik        |
| 17                     | 15                 | 17 | 18 | 16 | 66           | Cukup       |
| 18                     | 21                 | 23 | 20 | 21 | 85           | sangat baik |
| 19                     | 15                 | 18 | 25 | 18 | 76           | Baik        |
| 20                     | 15                 | 17 | 18 | 16 | 66           | Cukup       |
| 21                     | 15                 | 17 | 19 | 15 | 66           | Cukup       |
| 22                     | 15                 | 18 | 18 | 25 | 76           | Baik        |
| 23                     | 20                 | 15 | 15 | 18 | 68           | Cukup       |
| 24                     | 15                 | 18 | 18 | 18 | 69           | Cukup       |
| 25                     | 15                 | 15 | 18 | 16 | 64           | Kurang      |
| 26                     | 14                 | 15 | 18 | 18 | 65           | Cukup       |
| 27                     | 18                 | 23 | 15 | 20 | 76           | Baik        |
| 28                     | 15                 | 14 | 18 | 20 | 67           | Cukup       |
| 29                     | 15                 | 17 | 18 | 16 | 66           | Cukup       |
| 30                     | 20                 | 20 | 20 | 15 | 75           | Baik        |
| 31                     | 18                 | 18 | 15 | 15 | 66           | Cukup       |
| 32                     | 15                 | 18 | 18 | 18 | 69           | Cukup       |
| 33                     | 18                 | 15 | 18 | 18 | 69           | Cukup       |
| <b>Rata-rata nilai</b> |                    |    |    |    | <b>71,42</b> |             |

#### Keterangan:

A = Perspektif

B = Komposisi

C = Proporsi

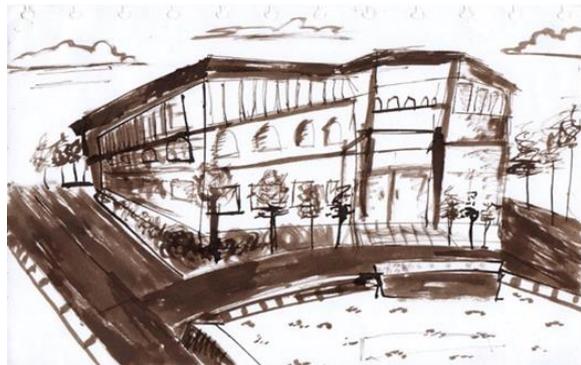
D = Pemberian bayangan dan gelap terang

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam 2 tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa kelas A angkatan 2022 dalam menggambar sketsa dikategorikan cukup. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas, terdapat 3 mahasiswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Penilaian terdiri dari 4 komponen, yakni perspektif, komposisi, proporsi, dan pemberian warna gelap terang. Keempat komponen tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh mahasiswa tersebut berada pada rentang 85-100. Adapun karya gambar sketsa yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil Menggambar Sketsa Salah Satu Mahasiswa Mengambil Objek Gambar Suasana Di Pusat Perbelanjaan MMTC Pancing, Medan.  
(Sumber: Muslim, 2023)

Berdasarkan hasil penilaian, gambar ini memperoleh nilai 67 (kategori cukup), dengan rincian: perspektif (15), komposisi (14), proporsi (18), dan pemberian bayangan dan gelap terang (20). Selanjutnya, mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik ada 12 orang. Keempat komponen tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh mahasiswa tersebut berada pada rentang 75-84,9. Beberapa hasil karya gambar sketsa mahasiswa tersebut dilihat melalui gambar 2.



**Gambar 2.** Hasil Menggambar Sketsa Salah Satu Mahasiswa Dengan Mengambil Objek Gambar Gedung Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.  
(Sumber: Muslim, 2023)

Berdasarkan hasil penilaian, gambar ini memperoleh nilai 75 (kategori baik), dengan rincian: perspektif (13), komposisi (20), proporsi (22), dan pemberian bayangan dan gelap terang (20). Selanjutnya, mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup ada 15 orang. Keempat komponen tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh mahasiswa tersebut berada pada rentang 65-74,9. Beberapa hasil karya gambar sketsa mahasiswa tersebut biasa diamati melalui gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Menggambar Sketsa Salah Satu Mahasiswa Dengan Mengambil Objek Gambar Gedung Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan.  
(Sumber: Muslim, 2023)

Berdasarkan hasil penilaian, gambar ini memperoleh nilai 87 (kategori sangat baik), dengan rincian: perspektif (25), komposisi (20), proporsi (22), dan pemberian bayangan dan gelap terang (20). Kemudian, ada 3 mahasiswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Keempat komponen tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh mahasiswa tersebut berada pada rentang 51-64,9.

## 2) Pengembangan Model Pembelajaran Demontrasi dengan Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran Menggambar Sketsa

Berikut ini dijelaskan beberapa tahapan pelaksanaan proses pengembangan yang dimaksud.

### (1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini, kegiatan mencakup analisis awal dan akhir, evaluasi kinerja mahasiswa, evaluasi konsep, peninjauan tugas, serta penentuan spesifikasi tujuan pembelajaran. Hasil dari setiap aktivitas dalam tahap pendefinisian dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Analisis Awal Akhir

Dari pengamatan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, peneliti mendapatkan beberapa informasi, salah satunya adalah bahwa proses pembelajaran di mata kuliah sketsa belum sepenuhnya fokus pada pengembangan kreativitas keterampilan mahasiswa khususnya pada mata kuliah sketsa. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih terbiasa belajar secara pasif sehingga belum dapat mengembangkan kemampuan secara individu secara maksimal. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi pembelajaran dengan mempertimbangkan variasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam menggambar sketsa.





### b. Analisis Mahasiswa

Setelah menganalisis profil belajar mahasiswa, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa perlu diberi perlakuan berbeda sesuai dengan karakteristik profil belajarnya. Berdasarkan hasil pengukuran karakteristik profil belajar mahasiswa ini akan disusun strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan jenis profil belajar mahasiswa.

### c. Analisis Konsep dan Tugas

Dalam tahap ini akan dilakukan pengidentifikasian konsep inti yang akan diajarkan, pengaturannya dalam bentuk hirarki, serta penjabaran konsep individu ke dalam hal-hal yang krusial dan relevan. Analisis konsep dan tugas ini terkait dengan evaluasi materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa, dengan pembuatan peta konsep untuk membantu pemahaman materi pelajaran mereka.

### d. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terdapat dalam tabel 3 yang telah disesuaikan dengan pencapaian pembelajaran mata kuliah.

Tabel 3. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

| No. RPS | Sub Kompetensi  | Tujuan Pembelajaran   |
|---------|---|---|
| 10      | Menggambar sketsa berbagai jenis objek<br>Menyajikan contoh-contoh menggambar sketsa berbagai jenis objek | Mahasiswa menunjukkan kesungguhan dalam menggambar sketsa berbagai jenis objek<br>Mahasiswa mampu menyajikan contoh-contoh menggambar sketsa berbagai jenis objek |

Menggunakan informasi yang tersaji dalam tabel tersebut, perumusan tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk menggabungkan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas, sehingga dapat menetapkan perilaku yang diinginkan dari objek penelitian.

### (2) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, tujuannya adalah merancang metode pembelajaran sehingga diperoleh draf contoh metode pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi untuk mata kuliah sketsa. Kegiatan pada tahap ini adalah penyusunan tes, seleksi media, pemilihan format, dan pengembangan model pembelajaran awal.

#### a. Penyusunan Tes

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan tes yang akan digunakan untuk menilai kemajuan mahasiswa selama

proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya menyusun tes akhir (evaluasi) yang akan diberikan kepada mahasiswa, tanpa menyusun tes awal setelah langkah-langkah pada metode evaluasi non-tes yang dinilai dengan lembar pengamatan/observasi terhadap karya mahasiswa untuk mengetahui kemampuan menggambar sketsa mahasiswa.

#### b. Pemilihan Media dan Format

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri materi. Selain itu, media dipilih agar sesuai dengan analisis konsep, analisis tugas, dan juga karakteristik mahasiswa. Sedangkan format dalam pengembangan metode demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi adalah mengubah langkah-langkah metode pembelajaran untuk mendukung kemampuan mahasiswa dalam menggambar sketsa.

### (3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

#### a. Penyusunan Metode Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah penulisan rancangan awal sekaligus penyusunan metode pembelajaran demonstrasi terbimbing pada materi menggambar sketsa yang meliputi komponen-komponen metode pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi. Secara terperinci rancangan komponen-komponen metode pembelajaran demonstrasi dengan strategi diferensiasi dirancang dengan sintak metode pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan sintak pembelajaran metode demonstrasi dirancang langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi dalam materi menggambar sketsa, sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Desain Pembelajaran Demonstrasi Terbimbing dengan Strategi Diferensiasi

| Bahan Kajian: Menggambar Sketsa  |   |
|--|---|
| Tujuan Pembelajaran:   |   |
| Menggambar sketsa berbagai jenis objek dan menyajikan contoh-contoh menggambar sketsa berbagai jenis objek                           |   |
| Strategi Diferensiasi: Demonstrasi materi dilakukan secara diferensiasi  |   |
| Profil Belajar   | Produk (Hasil Gambar)   |
| Auditori: mahasiswa dengan gaya belajar auditif mendengarkan materi menggunakan media video ilustrasi menggambar sketsa              | Produk pembelajaran berupa gambar sketsa, mahasiswa bebas menggambar berbagai jenis objek sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mahasiswa. |
| Visual: mahasiswa dengan gaya belajar visual menampilkan gambar sketsa (yang sudah ada) secara utuh yang telah disediakan oleh dosen |   |



Kinestetik: mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik melakukan interaksi secara aktif dengan dosen sebagai fasilitator dan teman secara berkelompok.

### Kegiatan Pembelajaran

#### Pendahuluan

1. Dosen memulai pembelajaran dengan kegiatan memotivasi mahasiswa serta penyampaian orientasi matakuliah menggambar sketsa.
2. Mengemukakan tujuan dan tes yang ingin dicapai dan dikerjakan oleh mahasiswa.
3. Mempersiapkan alat dan bahan serta media pendukung kegiatan demonstrasi pembelajaran menggambar sketsa.
4. Dosen menyusun susunan tempat duduk sesuai dengan karakteristik belajar, memastikan bahwa semua mahasiswa dapat dengan jelas melihat demonstrasi yang dilakukan.

#### Kegiatan Inti

1. Dosen mulai menyaji dengan mendemonstrasikan secara sederhana materi yang disampaikan dengan berbagai jenis media yang telah disesuaikan dengan kelompok profil belajar mahasiswa.
2. Mahasiswa secara seksama menyimak secara komprehensif materi demonstrasi yang disampaikan di depan kelas.
3. Secara bersama-sama mahasiswa dengan dosen melakukan demonstrasi menggambar sketsa dengan menunjuk beberapa mahasiswa sebagai demonstran di setiap kelompok profil belajar.
4. Mahasiswa sebagai penyimak demonstrasi mencatat teknik-teknik menggambar sketsa sebagai bekal dalam menggambar sketsa.
5. Setelah kegiatan demonstrasi bersama dengan dosen, mahasiswa mulai mengerjakan tes (menggambar sketsa) secara individu dengan kebebasan memilih objek yang akan digambar.
6. Hasil menggambar sketsa mahasiswa dipresentasikan di depan kelas secara bergantian untuk dianalisis keunggulan dan kelemahan oleh mahasiswa lainnya.
7. Hasil analisis keunggulan dan kelemahan hasil gambar sketsa kembali didiskusikan secara berkelompok sebagai bahan refleksi kegiatan pembelajaran

#### Penutup

1. Dosen bersama-sama dengan mahasiswa mengapresiasi hasil gambar sketsa mahasiswa.
2. Dosen melakukan elaborasi terhadap kegiatan demonstrasi menggambar sketsa sebagai penutup pembelajaran.
3. Dosen dan mahasiswa menutup pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan pada tabel di atas, pelaksanaan metode demonstrasi terbimbing membutuhkan peran dosen yang sangat signifikan. Selain itu diperlukan juga motivasi belajar yang kuat dari mahasiswa.

### b. Validasi Kelayakan Metode Pembelajaran

Setelah metode pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi dirancang maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi model tersebut melalui penilaian oleh ahli (validator) serta uji coba terbatas. Sebelum model pembelajaran diujicobakan, model tersebut diuji validitasnya oleh para ahli untuk menilai efektivitas komponen-komponen dalam model pembelajaran tersebut. Proses validasi ini melibatkan pemberian model pembelajaran kepada validator bersama dengan lembar validasi.

Dalam proses pembelajaran, penting bahwa model dan perangkat pembelajaran yang digunakan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Sebaiknya, uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi rancangan metode pembelajaran berdasarkan beberapa indikator yang tercantum dalam tabel hasil validasi ahli.

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Desain Metode Pembelajaran

| No                      | Indikator  | Skor           |
|-------------------------|--|----------------|
| 1                       | Rasional pengembangan metode relevan dengan metode yang dikembangkan | 4              |
| 2                       | Teori Pendukung model pembelajaran                                   | 3              |
| 3                       | Tujuan pengembangan model pembelajaran                               | 4              |
| 4                       | Deskripsi model pembelajaran   | 3              |
| 5                       | Sintakmatik model pembelajaran                                       | 4              |
| 6                       | Sistem sosial model pembelajaran                                     | 4              |
| 7                       | Sistem pendukung model pembelajaran                                  | 4              |
| 8                       | Dampak Instruksional   | 3              |
| 9                       | Langkah-langkah pembelajaran   | 4              |
| 10                      | Evaluasi dan penilaian   | 3              |
| 11                      | Hasil Belajar yang Diinginkan  | 3              |
| <b>Total skor</b>       |  | <b>39</b>      |
| <b>Hasil Persentasi</b> |  | <b>88, 63%</b> |

Berdasarkan hasil validasi ahli desain pembelajaran, diperoleh nilai sebesar 88,63%. Artinya metode pembelajaran yang dikembangkan masuk dalam kategori kriteria kelayakan “sangat layak” dan keterangan catatan “tidak perlu revisi”. Oleh karena itu, metode pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi dapat diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran menggambar sketsa pada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa, FBS, Unimed Angkatan 2022.

### (4) Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)

Setelah model pembelajaran yang telah dibuat memenuhi standar yang ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengujicobanya di lokasi penelitian yaitu uji coba terbatas dilakukan di kelas A Prodi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2022 dengan jumlah mahasiswa 33 orang. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektifnya metode pembelajaran demonstrasi ini dengan strategi diferensiasi yang dikembangkan yang bertujuan untuk mendukung kemampuan menggambar sketsa mahasiswa.

Secara total, data dari uji coba menunjukkan keefektifan metode tersebut, yang tercermin dari pencapaian tingkat ketuntasan klasikal, pencapaian tujuan pembelajaran, serta respons siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terhadap materi dan pembelajaran yang diberikan.





Langkah terakhir dalam proses pengembangan model 4D untuk perangkat pembelajaran adalah tahap penyebarluasan. Penyebarluasan dilakukan untuk memperkenalkan produk pengembangan kepada pengguna, baik individu, kelompok, maupun sistem, dengan tujuan agar diterima secara luas. Dalam tahap ini, metode pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi yang telah dibuat dan diuji akan diperkenalkan. Setelah penerapan, peneliti atau pengembang akan memantau pencapaian tujuan, sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pengembangan metode. Pengemasan metode pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi dalam hal ini berupa laporan hasil penelitian dan juga publikasi artikel ilmiah mengenai implementasi metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan diharapkan akan dapat diadopsi, dipakai dan disebarluaskan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa baik di dalam maupun luar Prodi Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNIMED.

## 2. Pembahasan

Seperti yang diketahui, aktivitas menggambar adalah bentuk ekspresi visual yang dapat dianggap sebagai proses kreatif yang merangsang pemikiran visual. Proses berpikir visual merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui indra, yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk gambar. Dalam proses ini, kemampuan untuk membayangkan atau menggambarkan objek atau peristiwa yang mungkin tidak ada secara fisik sangat penting. Ini sejalan dengan pandangan Sugihartono (2018), yang menyebut bahwa persepsi adalah kemampuan indra manusia untuk menerjemahkan stimulus yang diterima.

Aktivitas menggambar memiliki manfaat yang signifikan, terutama bagi individu yang terlibat dalam pekerjaan kreatif seperti seniman atau desainer. Selain itu, menggambar juga memberikan manfaat psikologis. Proses menggambar dapat menyebabkan perasaan katarsis, membawa kesenangan dan kebahagiaan baik selama maupun setelah proses menggambar. Aktivitas ini memberikan warna pada kehidupan seseorang. Penelitian oleh Saputra (2019) menunjukkan bahwa menggambar dapat membantu individu untuk mengenali dan memahami emosi yang dirasakan dalam berbagai situasi.

Sketsa, sebagai cabang seni rupa, memiliki keunikan tersendiri. Karya sketsa bukan sekadar bagian dari gambar, melainkan merupakan karya yang mandiri. Berbeda dengan menggambar bentuk secara

deskriptif atau representatif, dalam sketsa, unsur kreativitas dan ekspresi visual mendukung interpretasi subjektif terhadap objek. Dalam sketsa, ekspresi dan konsentrasi dalam menonjolkan elemen visual yang representatif dari objek menghasilkan kesatuan yang mengungkapkan pernyataan visual. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Azmi (2016), yang mendefinisikan sketsa sebagai karya yang selalu mencerminkan emosi, ekspresi, dan intuisi.

Hasil riset ini menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan model pembelajaran untuk menggambar sketsa yang mampu menarik perhatian mahasiswa. Keberhasilan model pembelajaran ini dapat dibuktikan dengan presentase hasil validasi dari ahli desain pembelajaran sebesar 88,63%. Nilai tersebut menyatakan model pembelajaran yang dikembangkan masuk dalam kategori kriteria kelayakan “sangat layak” dan keterangan catatan “tidak perlu revisi”. Selanjutnya keefektifan metode pembelajaran demonstrasi terbimbing juga dapat dibuktikan dengan hasil uji coba pada kegiatan pembelajaran menggambar sketsa mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa Unimed. Hasil uji coba menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa adalah 71,42% atau termasuk pada kategori “baik”. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan berhasil, karena mampu meningkatkan kualitas hasil menggambar sketsa yang dilakukan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Unimed.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil riset ini ialah: (1) Kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa kelas A angkatan 2022 dalam menggambar sketsa dikategorikan cukup, dengan rata-rata 71,42. (2) Proses penelitian disusun dengan berdasarkan tahapan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran).

Pada tahapan *define* dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada pengembangan kreativitas keterampilan mahasiswa khususnya pada mata kuliah sketsa. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih terbiasa belajar secara pasif sehingga belum dapat mengembangkan kemampuan secara individu secara maksimal. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi



pembelajaran dengan mempertimbangkan variasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam menggambar sketsa. Selanjutnya pada tahap *design*, peneliti tidak merancang tes awal, tetapi hanya menyiapkan tes akhir (evaluasi) yang akan disampaikan kepada siswa setelah menggunakan metode evaluasi non-tes yang dinilai dengan lembar pengamatan/observasi terhadap karya mahasiswa untuk mengetahui kemampuan menggambar sketsa mahasiswa.

Hasil uji kelayakan metode pembelajaran sudah memenuhi kriteria kelayakan “sangat layak” dan keterangan catatan “tidak perlu revisi” sesuai dengan hasil penilaian validasi ahli desain metode pembelajaran sebesar 88,63%. Selanjutnya penyebaran (*disseminate*) dilakukan melalui praktik pembelajaran yang diterapkan peneliti/pengembang, sehingga menghasilkan pencapaian tujuan, sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pengembangan metode.

## 2. Saran

Beberapa saran diberikan sebagai berikut; (1) bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya dalam materi atau mata kuliah lain, (2) diharapkan bagi dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan metode pembelajaran demonstrasi terbimbing dengan strategi diferensiasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. (2013). Kemampuan Mengarsir dalam Menggambar Bentuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep (Doctoral dissertation, FSD)
- Azmi, A. (2016). Memaknai Gambar Sketsa Teknik Engraving Ipe Ma'akruf Ditinjau Dari Aspek Ikonografi. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(3), 79656.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mfon, E. (2010). Effect of Guided-Discovery, Student-Centred Demonstration and the Expository Instructional Strategies on Students' Performance in Chemistry. *An International Multi-Disciplinary Journal, Ethiopia*. 4(4), Serial No. 16, October 2010.
- Mourad, N., Ezzeddine, A., Nadjar Araabi, B., & Nili Ahmadabadi, M. dkk. (2020). Learning From Demon-strations And Human Evaluative Feedbacks: Handling Sparsity And Imperfection Using Inverse Reinforcement Learning Approach. *Journal of Robotics*. 18(2). 340-350
- Purba, M., Purnamasari, N., Susan, E., Khristiani, H., Anggreani, A., Saad, Yusri. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Purwowododo, A., Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Rahmat, R. (2017). Demonstrasi Interaktif untuk meningkatkan keterampilan dasar. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisik*. 4(2). 90-112
- Riadi, M. (2012). *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Kajian Pustaka.
- Saputra, D., Monty, P. S., & Untung, S. (2019). Penerapan art therapy untuk mengurangi perilaku menyakiti diri sendiri (self-injurious behavior) pada dewasa muda yang mengalami distress psikologis. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 26-40.
- Sugihartono, S., Fathiyah, K., Harahap, F., Setiawati, F., Nurhayati, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung
- Zaini, I., Islam, F. (2017). Pembelajaran Gambar Bentuk Menggunakan Strategi Outdoor untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinaom. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 5(2), 392-400.

